



Evaluasi Kualitas Website dan Peralatan yang Digunakan pada Rekrutmen Anggota Polri dalam Rangka Mewujudkan SDM Polri yang Unggul

Harvin Raslin¹, Ahmad Munif¹, Annisaa Yusuf¹, Suryadi², Taufik Iqbal
Ramdhani³

¹Pusat Penelitian dan Pengembangan Polri, ²Universitas Indonesia, ³Badan Riset dan Inovasi
Nasional

¹harvinraslin8892@gmail.com

ABSTRACT

The National Police of the Republic of Indonesia (Polri) is an institution responsible for maintaining internal security. To ensure a conducive security environment, Polri requires skilled and professional personnel. Therefore, Polri conducts recruitment based on the principles of Clean, Transparent, Accountable, and Humanistic (BETAH) to acquire high-quality human resources aligned with organizational needs and the expectations of society, the nation, and the state. This study aims to evaluate the quality of the website and equipment used in Polri's recruitment process to support the development of qualified human resources. The research applies a mixed-method approach, combining quantitative and qualitative data collected through questionnaires, in-depth interviews, and observations. Data were gathered from 4,108 respondents across 11 sampled regional police departments (Polda). The website evaluation used the Webqual 4.0 method, encompassing dimensions of usability, information quality, and interaction quality (service). For recruitment equipment, calibration records and recalibration status were reviewed to ensure accuracy and functionality. The findings show that the website www.penerimaan.polri.go.id is of excellent quality, with an average score of 2.93 out of 3.00, though technical challenges such as access issues during peak hours, upload size limitations, and manual verification processes remain. Additionally, Rikkes equipment, physical tests, and the Computer-Assisted Test (CAT) were rated accurate with an average score of 2.98, despite some tools still being manual and facing issues with facilities, internet and electricity. To enhance efficiency and transparency, standardizing equipment, advancing technology, and professionalizing the selection process are essential.

Keywords: Website Evaluation, Polri Recruitment, Selection Equipment, Superior Human Resources.

ABSTRAK

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan lembaga yang bertanggungjawab menjaga keamanan dalam negeri. Untuk mewujudkan keamanan yang kondusif, Polri memerlukan personel yang handal dan profesional. Oleh karena itu, Polri melaksanakan rekrutmen dengan prinsip Bersih, Transparan, Akuntabel, dan Humanis (BETAH), guna mendapatkan SDM unggul sesuai dengan kebutuhan organisasi serta harapan masyarakat, bangsa, dan negara. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas *website* dan peralatan yang digunakan dalam proses rekrutmen anggota Polri untuk mendukung pengembangan SDM yang berkualitas. Metode penelitian menggunakan metode campuran (*mixed-method*) yang mengombinasikan data kuantitatif dan kualitatif melalui pengisian kuesioner, wawancara mendalam dan observasi. Data diperoleh dari 4.108 responden di 11 Polda sampel. Evaluasi *website* dilakukan menggunakan metode *webqual* 4.0, mencakup dimensi kualitas kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi (layanan). Untuk peralatan rekrutmen dilakukan pengecekan catatan kalibrasi dan status tera ulang guna memastikan akurasi dan fungsionalitasnya. Hasil penelitian menunjukkan *website* www.penerimaan.polri.go.id berkualitas sangat baik dengan nilai rata-rata 2,93 dari skala 3,00, meski terdapat kendala teknis seperti akses sulit pada jam sibuk, batasan ukuran *upload* dokumen, dan proses verifikasi manual. Selain itu, peralatan Rikkes, tes

jasmani, dan *Computer Assisted Test* (CAT) dinilai akurat dengan nilai rata-rata 2,98, meskipun beberapa alat masih manual serta pelaksanaannya terkendala fasilitas, internet dan listrik. Untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, perlu keseragaman standar peralatan, peningkatan teknologi serta pengelolaan seleksi yang profesional.

Kata Kunci: Evaluasi *Website*, Rekrutmen Polri, Peralatan Seleksi, SDM Unggul.

PENDAHULUAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah lembaga yang berada langsung di bawah Presiden, dan dalam melaksanakan tugas serta fungsinya yang terkait dengan isu di bidang politik dan keamanan dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Republik Indonesia (Kemenko Polkam RI), sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024 - 2029. Dalam mewujudkan keamanan yang kondusif tersebut, perlu didukung dan diawaki personel yang handal dan profesional dalam menjalankan tugas-tugas Kepolisian, maka Polri melakukan rekrutmen calon-calon anggota Polri di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia dengan prinsip Bersih, Transparan, Akuntabel dan Humanis (BETAH) yang mengutamakan bibit unggul dan memiliki kompetensi sebagaimana harapan organisasi, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk pemenuhan kualitas sumber daya manusia atau bibit unggul maka setiap tahun Polri melaksanakan rekrutmen anggota Polri. Seiring dengan era digital beberapa tahun terakhir proses penerimaan anggota Polri tersebut dilakukan secara *online* yang menggunakan *website* Polri. Kemudian untuk pelaksanaan tes rikkas, psikologi, akademik, jasmani dan lainnya sudah didukung dengan menggunakan peralatan dan teknologu yang canggih serta berbasis teknologi informasi computer (TIK). Pentingnya penerapan TIK dan penggunaan peralatan uji yang canggih dalam proses rekrutmen anggota Polri guna terwujud SDM Polri yang unggul.

Pada tahun 2018, Tonni Limbong dan I. K. Suardana melakukan studi tentang Implementasi Konsep “BETAH” dalam Pelaksanaan Ujian Akademik Penerimaan Polri Terpadu Polda Sumatera Utara Berbasis Komputer dan Manual (Limbong, T., & Suardana, I. K., 2018). Penelitian ini membahas tentang ujian yang saat ini harus dilaksanakan dengan bersih dan jujur untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas dan berintegritas, sehingga lembaga yang melaksanakan penerimaan sumber daya manusia akan merasa puas dan berhasil. Begitu pula dalam era komputerisasi saat ini, Polda Sumatera Utara dalam melaksanakan rekrutmen personel menerapkan konsep “BETAH”, yang berarti “Bersih, Transparan, Akuntabel, dan Humanis” dengan jargon “*Clear and Clear*”. Pelaksanaan Ujian Akademik sesuai dengan petunjuk dari Mabes Polri (SSDM Polri) dilakukan dengan mengombinasikan teknologi komputer dengan model konvensional/manual menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK). Semua peserta seleksi, baik yang lulus maupun tidak, merasa puas karena dengan metode ini setiap peserta dapat melihat proses seleksi dari awal hingga akhir dengan sangat transparan, sehingga menghilangkan persepsi negatif masyarakat yang selalu menganggap seleksi Polri tidak bebas dari praktik KKN. Konsep “BETAH” merupakan metode yang sangat baik dan dapat dipertanggungjawabkan oleh semua elemen yang terlibat dalam proses ini serta mewujudkan proses seleksi yang “Bersih dan Transparan”.

Nuzsep Almigo dan Muhammad Ridwan Al Farhani melakukan studi tentang Pelaksanaan Psikotes Menggunakan *Computer Assisted Test* (Cat) dalam Rekrutmen Calon Anggota Polri di Polda Sumatera Selatan (Almigo, N., & Al Farhani, M. R., 2023). Penelitian ini membahas tentang sumber daya manusia dimulai dari proses rekrutmen calon anggota Polri yang objektif, transparan dan akuntabel, serta bebas dari dari praktek yang menyeleweng. Rekrutmen merupakan kegiatan untuk mendapatkan sejumlah pegawai dari berbagai elemen, sesuai dengan kompetensi atau kualifikasi yang dibutuhkan suatu organisasi sehingga mereka sanggup menjalankan misi organisasi untuk merealisasikan visi dan tujuannya metode yang digunakan dalam pelaksanaan tes ini menggunakan metode *computer assisted tes* yaitu berbasis aplikasi, Adapun hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan tes psikotes menggunakan metode berbasis *computer assisted test* (CAT) Polri

atau metode seleksi dengan alat bantu komputer mendapatkan bahwa pelaksanaan tes CAT diruang lingkup Polda Sumsel sudah dikatakan baik dan sesuai dengan standar dari Mabes Polri.

Selanjutnya, pada tahun 2023 Tira Karista melakukan studi tentang Optimalisasi Pelayanan Sistem Aplikasi Kepuasan Penerimaan Anggota Kepolisian (Silak-Pak) dalam Rekrutmen Bintara Polri di Wilayah Hukum Polda Nusa Tenggara Barat (Karista, T., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pelayanan Silak-Pak pada rekrutmen Bintara Polri di Wilayah Hukum Polda Nusa Tenggara Barat sudah cukup baik, karena perekrutan ini sudah mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih, dimana peserta Bintara bisa mengakses informasi melalui *platform* digital. Aplikasi ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh daerah setempat untuk memberikan informasi dan ide-ide serta analisis yang sangat membantu untuk pembangunan, khususnya proses seleksi pada setiap tahapan, agar ke depannya lebih baik. Meski demikian, ada beberapa hal yang masih perlu dievaluasi, dimana dari hasil penelitian ditemukan beberapa persoalan yang berkaitan dengan kompetensi anggota dalam memberikan pelayanan Silak-Pak perlu ditingkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan perilaku, mengingat tugas ini berkaitan dengan teknologi modern yang terus *up to date* sehingga perlu banyak belajar, karena tantangan yang dihadapi kedepan adalah multi-segi, sehingga sulit untuk dianalisis karena subjektivitas penilaian kompetensi. Masalah lainnya berupa dukungan sarana dan prasarana serta anggaran untuk mendukung pelaksanaan Silak-Pak.

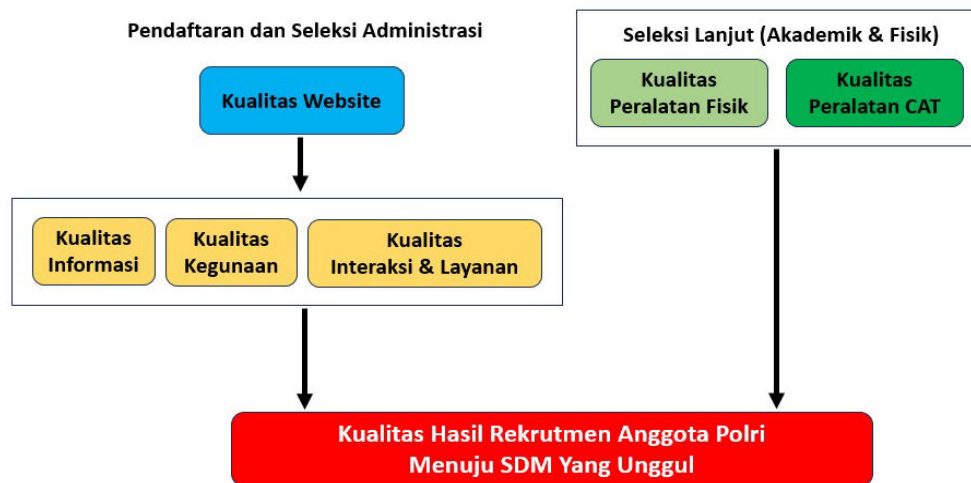
Ketiga penelitian tersebut menekankan pentingnya penggunaan teknologi digital dan peralatan yang sesuai standar untuk menghasilkan SDM Polri yang unggul. Kesamaan utama terletak pada penerapan teknologi, seperti penggunaan kombinasi komputer dan metode manual dalam ujian akademik oleh Limbong pada 2018, serta sistem *Computer Assisted Test* (CAT) yang digunakan dalam penelitian Almigo dan Farhani pada 2023 untuk tes psikologi. Keduanya bertujuan menciptakan transparansi dan akurasi dalam seleksi. Perbedaan terlihat pada fokus masing-masing penelitian. Limbong fokus pada kombinasi ujian manual dan digital, Almigo pada pelaksanaan CAT dalam tes psikologi, sementara Karista meneliti aplikasi Silak-Pak untuk pelayanan dan akses informasi dalam rekrutmen Bintara Polri. Selain itu, penelitian Karista juga menggarisbawahi tantangan dalam peningkatan kompetensi anggota dalam mengelola teknologi dan masalah pendanaan. Secara keseluruhan, semua penelitian menyoroti tantangan dalam pengelolaan teknologi, baik dari sisi infrastruktur maupun kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, efisiensi dan transparansi rekrutmen Polri dapat dicapai dengan peningkatan teknologi, standar peralatan, dan pengelolaan seleksi yang profesional, dengan sinergi antara teknologi dan kesiapan manusia.

Berdasarkan literatur dan kondisi tersebut di atas, maka pada penelitian ini hanya fokus kepada kualitas *website* yang digunakan dalam proses pendaftaran, seleksi administrasi pada proses rekrutmen anggota Polri terkait dan sebagai sarana penyampaian informasi yang menyeluruh, lengkap dan rinci. Adapun pengukuran kualitas *website* dalam penelitian ini menggunakan metode *webqual*. Hal tersebut dikarenakan metode *webqual* merupakan salah satu metode atau teknik pengukuran kualitas *website* secara menyeluruh yang didasari pada persepsi pengguna akhir (*user*). Metode *webqual* sudah mengalami beberapa kali pengembangan, hingga saat ini *webqual* telah mencapai versi 4.0. metode *webqual* versi 4.0 tersebut terdiri atas 3 dimensi yang menggambarkan kualitas *website* secara menyeluruh, yaitu kualitas kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi atau layanan (Barnes & Vidgen, 2020).

Selain itu dalam penelitian ini juga terkait dengan pengujian kualitas peralatan uji yang canggih dan akurat terkait dengan pengujian bidang akademik, psikologi, fisik dan Kesehatan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peralatan dibagi atas 2 jenis, yaitu peralatan yang bersifat fisik atau mekanik dan peralatan berupa program aplikasi berbasis komputer, dalam hal ini berupa *Computer Assisted Test* (CAT). Sehingga, dimensi pengukurannya berbeda. Pengukuran untuk peralatan yang bersifat fisik atau mekanik secara fungsional dapat beroperasi dengan baik, tepat dan akurat serta bersifat objektif (tidak multi tafsir). Pada penelitian ini, untuk pengukuran peralatan berupa program aplikasi berbasis komputer (CAT) menggunakan metode *End User*

Computing Satisfaction (EUCS). Metode EUCS tersebut terdiri dari lima (5) dimensi, yaitu isi (*content*), akurasi, format (bentuk), kemudahan pengguna dan ketepatan waktu.

Secara sederhana kerangka berpikir dari penelitian ini dapat disajikan sebagaimana tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Evaluasi Kualitas Website.

Dengan demikian Puslitbang Polri memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi kualitas *website* dan peralatan yang digunakan untuk rekrutmen anggota Polri dalam rangka mewujudkan SDM Polri yang unggul”. Adapun permasalahan pokok dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimanakah kualitas *website* Polri yang digunakan dalam proses pendaftaran calon anggota Polri yang lebih akuntabel; dan (2) Bagaimanakah kualitas peralatan yang digunakan pada proses rekrutmen anggota Polri. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengidentifikasi dan menganalisis kualitas *website* Polri yang digunakan dalam proses pendaftaran calon anggota Polri, serta mengidentifikasi dan (2) menganalisis kualitas peralatan yang digunakan pada rekrutmen anggota Polri.

METODE

Mengacu kepada kerangka berpikir yang telah dinyatakan secara sederhana pada Gambar 1, bahwa metode yang digunakan dalam mengukur kualitas website yaitu dengan metode Webqual 4.0. Metode *webqual* 4.0 disusun dari tiga area utama yaitu: kualitas *usability*, kualitas informasi, dan kualitas interaksi (Barnes & Vidgen, 2020). Adapun yang dimaksud dari tiga area utama pengukuran kualitas *website* tersebut yaitu:

a. Kualitas *usability*

Pada *usability* atau disebut dengan kemudahan mengoperasikan dalam hal ini meliputi mudahnya suatu *website* untuk dimengerti, kemenarikan *website*, kemudahan untuk menggunakan *website*, *interface* yang menyenangkan sehingga memberi pengalaman baru yang menyenangkan. Indikator dari *usability* diantaranya:

- 1) Kemudahan mengoperasikan *website*;
- 2) Interaksi *website* jelas, mudah dimengerti;
- 3) *Website* memiliki navigasi/petunjuk jelas;
- 4) *Website* mudah untuk digunakan;
- 5) Memiliki tampilan yang atraktif;
- 6) Tampilan sesuai dengan jenis *website*;
- 7) Meningkatkan kompetensi satuan kerja;
- 8) *Website* memberikan pengalaman positif.

b. Kualitas informasi

Kualitas informasi disini meliputi kemudahan informasi untuk dimengerti, informasi yang terpercaya dan *up to date*, informasi yang rinci (detail) dan sesuai dengan topik bahasan. Indikator dari kualitas informasi sebagai berikut:

- 1) Informasi yang *up to date*;
- 2) Informasi yang akurat;
- 3) Informasi yang terpercaya;
- 4) Menyediakan informasi yang relevan;
- 5) Informasi yang tertera cukup detail;
- 6) Informasi mudah dibaca dan dipahami;
- 7) Informasi dengan format yang sesuai.

c. Kualitas interaksi

Kualitas interaksi meliputi memudahkan berkomunikasi, adanya rasa aman dalam bertransaksi, memiliki reputasi yang bagus, memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa janji akan ditepati, menciptakan hubungan emosional yang lebih personal. Indikator dari kualitas informasi yaitu:

- 1) *Website* memiliki reputasi yang baik;
- 2) Adanya rasa aman untuk data pribadi;
- 3) Informasi pribadi tersimpan dengan aman;
- 4) Adanya ruang personalia untuk pengguna;
- 5) Terdapat suasana komunitas;
- 6) Kemudahan untuk melakukan komunikasi;
- 7) *Website* memberikan layanan yang sesuai.

Terkait dengan metode pengukuran kualitas CAT yang digunakan pada proses penerimaan anggota Polri sebagaimana yang telah dinyatakan pada kerangka berpikir dari penelitian ini Adalah metode EUCS. EUCS adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi yang membandingkan antara harapan dan kenyataan dari penerapan sistem aplikasi tersebut. Hal tersebut, merupakan suatu upaya evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem aplikasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem aplikasi tersebut. EUCS dikemukakan pertama kali oleh Doll & Torkzadeh. Mereka menyatakan bahwa dalam mengukur tingkat kepuasan pengguna sistem aplikasi mencakup lima aspek (Doll, W. J., and Torkzadeh, G., 1988) yaitu:

- a. Isi (*content*) yaitu mengukur kepuasan pengguna ditinjau dari isi sistem aplikasi yang disajikan. Isi dari sistem aplikasi biasanya berupa fungsi dan modul yang digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sistem;
- b. Akurasi (*accuracy*) yaitu mengukur kepuasan pengguna dari keakuratan sistem aplikasi yang dibuat. Ketika pengguna menggunakan sistem tersebut, *output* dari sistem tersebut benar atau tidak informasinya;
- c. Bentuk (*format*) yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi tampilan program aplikasi tersebut;
- d. Kemudahan pengguna (*ease of use*) yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi kemudahan dalam pengoperasian sistem aplikasi. Dapat dilihat apakah sistem aplikasi tersebut mudah untuk menginput dan mengolah data serta mudah mendapatkan informasi yang dijamin keakuratannya;
- e. Ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu sistem aplikasi dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method* yaitu penggabungan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan data yang berbeda guna ketajaman analisis data. *Mixed-method* ini berisi penjabaran pertanyaan yang

fokus terhadap kualitas *website* dan kualitas peralatan yang digunakan dalam proses rekrutmen anggota Polri.

1. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti yakni dengan menggunakan kuesioner *online* pertanyaan tentang kualitas *website* dan kualitas peralatan rekrutmen kepada responden anggota Polri lulusan Akpol, SIPSS, Bintara dan Tamtama masa dinas 0 s.d 2 tahun. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk memperjelas atau menggambarkan secara utuh fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu kualitas informasi, kualitas kegunaan dan kualitas interaksi serta layanan, maupun secara keseluruhan sebagai bentuk kualitas *website*. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif (Creswell, J.W & Creswell, J.D, 2018) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Menghitung skor pada setiap indikator variabel, sesuai Persamaan (1).

$$Score = Frekuensi \times Bobot \quad (1)$$

Adapun bobot untuk setiap jawaban pilihan nilainya mengacu pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot Pilihan Jawaban Kuesioner.

Pilihan Jawaban	Bobot
Ya	3
Kurang	2
Tidak	1

- b. Menghitung rentang skala.

Rumus rentang skala yang digunakan sesuai dengan Persamaan (2).

$$RS = \frac{(N_{max} - N_{min})}{k} \quad (2)$$

dengan :

RS : Rentang Skala (RS)

N_{max} : Bobot Maksimum

N_{min} : Bobot Minimum

k : Banyaknya Interval

Mengacu pada Tabel 1 bahwa $N_{max} = 3$ dan $N_{min} = 1$ dengan banyaknya interval yaitu $k = 3$. Sehingga, diperoleh rentang skalanya (RS) berdasarkan persamaan (2) adalah :

$$RS = \frac{(3-1)}{3} = \frac{2}{3} = 0,666$$

Dengan demikian, diperoleh jarak antar jenjang (interval) untuk masing-masing kategori adalah 0,67. Sehingga, kategori yang digunakan dalam menginterpretasikan hasil pengolahan data kuantitatif terhadap ukuran kualitas *website* adalah sebagaimana tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif Kualitas *Website*.

Rentang Skala	Kriteria/Interpretasi
1,00 - 1,66	Tidak Berkualitas
1,67 - 2,33	Kurang Berkualitas
2,34 - 3,00	Berkualitas

Sedangkan, kategori yang digunakan dalam menginterpretasikan hasil data kuantitatif untuk ukuran kualitas peralatan Rikkes, Jasmani dan CAT tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Hasil Analisis Deskriptif Kualitas Peralatan.

Rentang Skala	Kriteria/Interpretasi
1,00 - 1,66	Tidak Akurat
1,67 - 2,33	Kurang Akurat
2,34 - 3,00	Akurat

c. Interpretasi Analisis Hasil.

Menghitung rata-rata pada setiap indikator pada setiap variabel. Hal ini dilakukan, agar dapat menarik kesimpulan setiap parameter terkait dengan kualitas *website* penerimaan yang digunakan dalam rekrutmen anggota Polri untuk setiap variabel atau indikator. Hal tersebut dilakukan mengacu pada Tabel 2. Persamaan (3) menunjukkan rumus rata-rata untuk setiap parameter dalam variabel atau indikator penelitian ini.

$$\text{Rata - Rata Score} = \frac{\sum \text{Frekuensi} \times \text{Bobot}}{\text{Jumlah Responden}} \quad (3)$$

2. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam kepada perwakilan responden anggota Polri lulusan Akpol, SIPSS, Bintara dan Tamtama masa dinas 0 s.d 2 tahun yang telah mengisi kuesioner dan perwakilan peserta Tidak Memenuhi Syarat (TMS) untuk mendapatkan fakta lapangan tentang cara kerja, prosedur maupun kendala-kendalanya, serta menggunakan data sekunder sebagai data kualitatif berupa hasil observasi/pengamatan peralatan yang digunakan dalam proses rekrutmen. Setelah data terkumpul, data kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan serta disusun untuk memudahkan proses analisis. Pengolahan data dilakukan menggunakan pendekatan *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan upaya memeriksa kebenaran informasi atau data peneliti dari berbagai sudut pandang berbeda dengan mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi saat pengumpulan dan analisis data (Creswell, J.W & Creswell, J.D, 2018). Responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner sebanyak 4.108 yang tersebar di 11 (sebelas) Polda dan 64 (enam puluh empat) Polres sampel.

HASIL

Survei penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 30 September sampai dengan 21 November 2024 di 11 Polda sampel sebagaimana tampak pada Tabel 4. Kegiatan survei dilakukan dengan pengisian kuesioner secara *online* oleh para responden, wawancara mendalam secara *offline* terhadap para informan dan observasi terhadap *website* dan penggunaan peralatan.

Tabel 4. Lokasi Penelitian.

No.	Waktu Pelaksanaan	Lokasi Penelitian		Jumlah Responden
		Polda	Polres	
1.	30 September s.d. 3 Oktober 2024	Sumatera Utara	Polrestabes Medan	318
			Polresta Deli Serdang	
			Polres Bedagai	
			Polres Simalungun	
			Polres Siantar	
			Polres Langkat	
			Polres Binjai	
		Jawa Timur	Polrestabes Surabaya	362
			Polresta Sidoarjo	

			Polres Mojokerto Kota	
			Polres Mojokerto	
			Polres Batu	
			Polres Malang	
2.	7 s.d. 10 Oktober 2024	Sulawesi Utara	Polresta Manado	313
			Polres Bitung	
			Polres Minahasa Utara	
			Polres Tomohon	
			Polres Minahasa	
		Bengkulu	Polresta Bengkulu	170
			Polres Bengkulu Utara	
			Polres Kepahiang	
			Polres Rejang Lebong	
			Polres Seluma	
3.	14 s.d. 17 Oktober 2024	Jambi	Polresta Jambi	529
			Polres Muaro Jambi	
			Polres Batanghari	
			Polres Tanjab Timur	
			Polres Tanjab Barat	
		Sulawesi Selatan	Polres Tebo	623
			Polrestabes Makassar	
			Polres Gowa	
			Polres Maros	
			Polres Pangkep	
			Polres Takalar	
			Polres Jeneponto	
4.	28 s.d. 31 Oktober 2024	Kalimantan Barat	Polresta Pontianak	726
			Polres Sanggau	
			Polres Sekadau	
			Polres Sintang	
			Polres Singkawang	
			Polres Bengkayang	
			Polres Sambas	
			Polres Mempawah	
		Sulawesi Tengah	Polres Kubu Raya	232
			Polresta Palu	
			Polres Sigi	
			Polres Donggala	
			Polres Parimo	
5.	4 s.d. 7 November 2024	Kepulauan Riau	Polresta Bareleng	354
			Polres Tanjung Balai Karimun	
			Polres Tanjung Pinang	
			Polres Bintan	
6.	18 s.d. 21 November 2024	Nusa Tenggara Timur	Polres Kupang	257
			Polres Kupang Kota	
			Polres Timor Tengah Selatan	

	Polres Timor Tengah Utara	
	Polresta Bogor Kota	
	Polres Bogor	
	Polres Karawang	
Jawa Barat	Polres Purwakarta	224
	Polresta Bandung	
	Polrestabes Bandung	
	Polres Majalengka	
	Polres Sumedang	
Total Jumlah Responden		4.108

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024)

Adapun data dan informasi hasil survei serta analisis hasilnya sebagai berikut:

1. Profil Responden

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner secara *online* melalui *website* e-survey Puslitbang Polri oleh 4.108 responden dari 11 Polda sampel, maka profil atau karakteristik responden tampak sebagaimana Tabel 5.

Tabel 5. Profil atau Karakteristik Responden Penelitian.

No.	Profil Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	3.810	92,7
	b. Perempuan	298	7,3
2.	Usia :		
	a. Dibawah 20 tahun	718	17,5
	b. 21 s.d. 30 tahun	2.802	68,2
	c. 31 s.d. 40 tahun	243	5,9
	d. Di atas 40 tahun	345	8,4
3.	Pendidikan Umum Terakhir :		
	a. SMA/ sederajat	3.614	88,0
	b. Diploma/ sederajat	42	1,0
	c. Sarjana S-1/ sederajat	452	11,0
4.	Golongan Kepangkatan :		
	a. Pama	299	7,3
	b. Bintara	3.809	92,7

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024).

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden (92,7%) berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan mayoritas pilihan jalur masuk penerimaan adalah Bintara mencapai 92,7% (berdasarkan golongan kepangkatan). Informasi lainnya yang menguatkan hasil tersebut adalah para responden latar belakang pendidikan terakhirnya mayoritas SMA/ Sederajat dengan mayoritas usia 21 s.d. 30 tahun.

2. Kualitas *Website* Polri yang Digunakan dalam Proses Pendaftaran Calon Anggota Polri

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden sebanyak 4.108 responden dari 11 Polda Sampel (lihat Tabel 1.1), secara statistik deskriptif menunjukkan informasi terkait kualitas *website* penerimaan. Sejalan dengan teori yang digunakan dalam melakukan pengukuran kualitas *website* yang telah dijelaskan dan di bahas

dalam bagian Metode yakni menggunakan metode pengukuran *Webqual* 4.0., mencakup 3 variabel yaitu kualitas informasi, kualitas kegunaan serta kualitas interaksi dan layanan. Data statistika yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner ditunjukkan pada Tabel 6 sampai dengan Tabel 9.

Tabel 6. Kualitas Informasi *Website* Penerimaan Polri.

No.	Indikator	Frekuensi		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Informasinya (batas waktu dan persyaratan pendaftaran) akurat (P1).	4.054	33	21
2.	Informasinya dapat dipercaya (P2).	4.088	12	8
3.	Informasinya terkini atau <i>up-to-date</i> (P3).	4.063	37	8
4.	Informasinya mudah dipahami (P4).	4.071	33	4
5.	Informasinya rinci dan lengkap (P5).	4.063	41	4
6.	Informasinya jelas, tidak multi tafsir atau tidak bermakna ganda (P6).	3.730	37	341
Rata-rata Kualitas Informasi <i>Website</i>		4.009	33	66

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024).

Tabel 7. Kualitas Kegunaan *Website* Penerimaan Polri.

No.	Indikator	Frekuensi		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	<i>Website</i> mudah dioperasikan (P7).	4.026	78	4
2.	<i>Website</i> menyediakan panduan atau tutorial yang jelas dalam membantu pendaftar (P8).	4.051	49	8
3.	<i>Website</i> memiliki navigasi/petunjuk jelas (P9).	4.055	49	4
4.	Tampilan <i>website</i> menarik (P10).	4.046	49	13
5.	<i>Website</i> menambah pengalaman bagi pendaftar (P11).	4.087	21	0
6.	Pengisian pendaftaran tidak memakan waktu terlalu lama (P12).	3.972	70	66
7.	Respon/solusi cepat penanganan kendala pengisian (P14).	3.993	99	16
Rata-rata Kualitas Kegunaan <i>Website</i>		4.034	58	16

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024).

Tabel 8. Kualitas Interaksi dan Layanan *Website* Penerimaan Polri.

No.	Indikator	Frekuensi		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	<i>Website</i> mudah diakses (P15)	4.051	49	8
2.	<i>Website</i> memberikan respon cepat (P16).	4.034	66	8
3.	<i>Website</i> dapat meningkatkan layanan Polri kepada Masyarakat (P17).	4.083	21	4
4.	Data isian pendaftar tersimpan aman di server SSDM Polri (P18).	4.075	29	4
5.	<i>Website</i> melayani para pendaftar dengan lebih baik (P19).	4.079	29	0
6.	<i>Website</i> mudah diakses melalui perangkat <i>mobile</i> (<i>Handphone</i>) (P20).	4.005	91	12
7.	<i>Website</i> sulit diakses waktu tertentu (P21).	2.863	107	1138
8.	<i>Website</i> dapat diakses dengan baik menggunakan <i>browser</i> (<i>Chrome, Firefox/Mozilla, Safari, dll</i>) (P22).	4.042	45	21
9.	<i>Website</i> menyediakan opsi untuk mengubah atau menghapus data pribadi setelah pendaftaran (P23).	3.710	94	304
10.	<i>Website</i> pernah mengalami <i>error</i> /gangguan teknis (misalnya, halaman tidak muncul, gagal <i>submit</i> data) saat digunakan (P24).	2.691	152	1265
Rata-rata Kualitas Interaksi dan Layanan <i>Website</i>		3.763	70	275

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024).

Tabel 9. Kualitas *Website* Penerimaan Polri.

No.	Variabel	Frekuensi		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Kualitas Informasi	4.009	33	66
2.	Kualitas Kegunaan	4.034	58	16
3.	Kualitas Interaksi dan Layanan	3.763	70	275
Rata-rata		3.936	53	119

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024).

Mengacu pada data hasil kuesioner yang disajikan pada Tabel 6 sampai dengan Tabel 9, yang selanjutnya dilakukan proses analisis deskriptif berdasarkan metode *Webqual* 4.0 yang telah dijelaskan pada bagian Metode. Adapun hasil analisis deskriptifnya masing-masing tampak pada Tabel 10 sampai dengan Tabel 13.

Tabel 10. Analisis Deskriptif Kualitas *Website* Berdasarkan Kualitas Informasi.

Indikator ke-	Skor Jawaban			Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Ya	Kurang	Tidak			
1.	12.162	66	21	12.249	2,98	Berkualitas
2.	12.264	24	8	12.296	2,99	Berkualitas
3.	12.189	74	8	12.271	2,99	Berkualitas
4.	12.213	66	4	12.283	2,99	Berkualitas
5.	12.189	82	4	12.275	2,99	Berkualitas
6.	11.190	74	341	11.605	2,83	Berkualitas
Rata-rata	12.027	66	66	12.159	2,96	Berkualitas

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024)

Tabel 10 memperlihatkan kualitas *website* penerimaan Polri berdasarkan indikator kualitas informasi menunjukkan tingkatan berkualitas (tingkatan tertinggi). Sehingga, dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap keberadaan *website* penerimaan Polri yang berkualitas.

Tabel 11. Analisis Deskriptif Kualitas *Website* Berdasarkan Kualitas Kegunaan.

Indikator ke-	Skor Jawaban			Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Ya	Kurang	Tidak			
1.	12.078	156	4	12.238	2,98	Berkualitas
2.	12.153	98	8	12.259	2,98	Berkualitas
3.	12.165	98	4	12.267	2,99	Berkualitas
4.	12.138	98	13	12.249	2,98	Berkualitas
5.	12.261	42	0	12.303	2,99	Berkualitas
6.	11.916	140	66	12.122	2,95	Berkualitas
7.	11.979	198	16	12.193	2,97	Berkualitas
Rata-rata	12.102	116	16	12.234	2,98	Berkualitas

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024)

Tabel 11 memperlihatkan bahwa kualitas *website* penerimaan Polri berdasarkan indikator kualitas kegunaan menunjukkan tingkatan berkualitas (tingkatan tertinggi dengan nilai skor rata-ratanya mencapai 2,98 dari nilai tertingginya 3,00). Sehingga, dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap keberadaan *website* penerimaan Polri yang berkualitas.

Tabel 12. Analisis Deskriptif Kualitas *Website* Berdasarkan Kualitas Interaktif.

Indikator ke-	Skor Jawaban			Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Ya	Kurang	Tidak			
1.	12.153	98	8	12.259	2,98	Berkualitas
2.	12.102	132	8	12.242	2,98	Berkualitas
3.	12.249	42	4	12.295	2,99	Berkualitas
4.	12.225	58	4	12.287	2,99	Berkualitas
5.	12.237	58	0	12.295	2,99	Berkualitas

6.	12.015	182	12	12.209	2,97	Berkualitas
7.	8.589	214	1.138	9.941	2,42	Berkualitas
8.	12.126	90	21	12.237	2,98	Berkualitas
9.	11.130	188	304	11.622	2,83	Berkualitas
10.	8.073	304	1.265	9.642	2,35	Berkualitas
Rata-Rata	11.289	140	275	11.704	2,85	Berkualitas

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024)

Tabel 12 memperlihatkan bahwa kualitas *website* penerimaan Polri berdasarkan indikator kualitas kegunaan menunjukkan tingkatan berkualitas (dengan nilai skor rata-ratanya mencapai 2,85 dari nilai tertinggi 3,00). Indikator interaktif dan layanan berkontribusi yang sangat kecil dibandingkan 2 indikator lainnya dalam kualitas *website* penerimaan Polri.

Tabel 13. Analisis Deskriptif Kualitas *Website* Berdasarkan 3 Indikator.

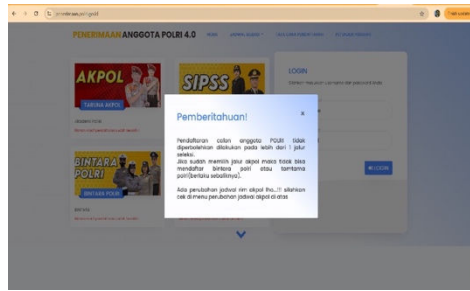
Indikator ke-	Skor Jawaban			Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Ya	Kurang	Tidak			
1.	12.027	66	66	12.159	2,96	Berkualitas
2.	12.102	116	16	12.234	2,98	Berkualitas
3.	11.289	140	275	11.704	2,85	Berkualitas
Rata-rata	11.808	106	119	12.033	2,93	Berkualitas

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024)

Tabel 13 memperlihatkan bahwa kualitas *website* penerimaan Polri berdasarkan ketiga indikator kualitas *website* kegunaan menunjukkan tingkatan berkualitas yang tinggi (tingkatan tertinggi dengan nilai skor rata-ratanya mencapai 2,93 dari nilai tertinggi 3,00). Sehingga, ketiga indikator memberikan kontribusi berarti terhadap *website* penerimaan Polri yang berkualitas.

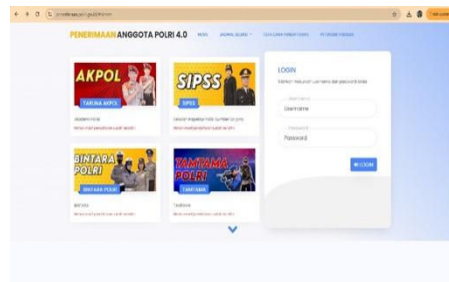
Berikut ini dijelaskan hasil wawancara mendalam tentang kualitas *website* penerimaan Polri yang dilakukan terhadap masing-masing informan pada setiap lokasi penelitian. Adapun hasil temuan berdasarkan wawancara mendalam dan analisis kualitatifnya, sebagai berikut:

- Calon pendaftar dapat mengakses situs *web* resmi penerimaan Polri melalui tautan <https://penerimaan.polri.go.id/>, yang berfungsi sebagai portal pendaftaran terpusat secara nasional. Diharapkan dengan adanya portal resmi ini, masyarakat dapat langsung mengakses informasi tanpa terjebak oleh penipuan dari pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.
- Tautan tersebut menggunakan protokol komunikasi *Hypertext Transfer Protocol Secure* (HTTPS), yang merupakan versi aman dari HTTP. Pada HTTPS, browser dan server membentuk koneksi yang terenkripsi dan aman sebelum mentransfer data. Oleh karena itu, situs *web* yang dibuat oleh Satker SSDM Polri memiliki jaminan keamanan yang baik.
- Semua informasi tentang proses pendaftaran anggota Polri untuk berbagai jalur seleksi (penerimaan) sudah tersedia di *website* tersebut. Para pendaftar calon anggota Polri tidak boleh melakukan pendaftaran lebih dari 1 jalur seleksi. Jika sudah memilih jalur Akpol, maka tidak bisa mendaftar jalur SIPSS, Bintara atau Tamtama (demikian pula berlaku untuk sebaliknya). Hal tersebut sudah sangat jelas ditampilkan atau diinformasikan pada *website* penerimaan Polri, sebagaimana tampak pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Tampilan Awal *Website* Penerimaan Polri.

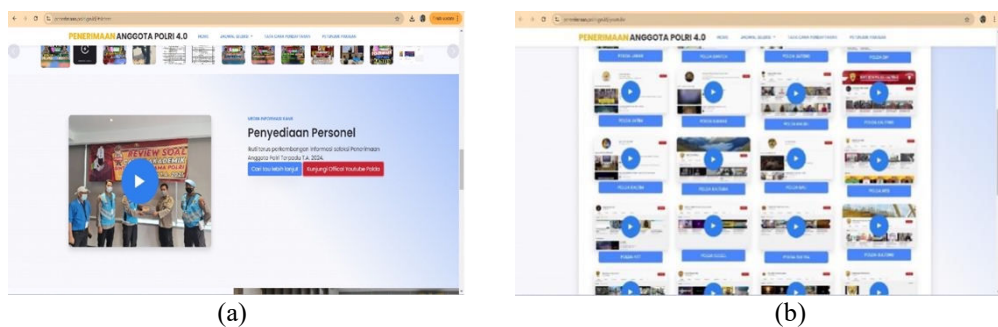
Pada Gambar 2 merupakan halaman utama *website* penerimaan yang menampilkan menu *pop-up* yang memberikan informasi bagi pendaftar bahwa pendaftaran calon anggota Polri tidak diperbolehkan memilih lebih dari 1 jalur seleksi.



Gambar 3. Tampilan Menu Utama *Website* Penerimaan Polri.

Pada Gambar 3, peserta seleksi yang akan mendaftar juga sudah diinformasikan secara lengkap jalur seleksi yang ingin diikutinya dengan berbagai pilihan jalur penerimaan yaitu Akpol, SIPSS, Bintara atau Tamtama. Untuk informasi persyaratan dan jadwal seleksi dalam penerimaan juga sudah tersedia pada *website* tersebut. Dengan demikian, peserta seleksi bisa segera menyiapkan semua dokumen persyaratan secara lengkap. Sehingga, yang bersangkutan bisa segera membuat akun untuk *login* dengan *username* dan *password* masing-masing.

- d. Para informan merasa bahwa situs *web* penerimaan Polri menyediakan informasi yang lengkap. Informasi mencakup tahun kelulusan, persyaratan umum dan rincian dokumen yang perlu disiapkan. Selain itu, terdapat juga persyaratan khusus untuk masing-masing jalur, yaitu Akpol, SIPSS, Bintara, dan Tamtama, meliputi perbedaan tinggi badan, batas usia, dan persyaratan nilai. Untuk jalur Tamtama, batas usia pendaftaran lebih tinggi dibandingkan jalur lainnya.
- e. Pada *website* penerimaan Polri, juga tersedia informasi pelaksanaan kegiatan penerimaan personel dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut, setidaknya dapat memberikan gambaran situasi dan kondisi proses kegiatannya secara nyata dalam bentuk video dokumentasi kegiatan di setiap Polda. Hal tersebut tampak sebagaimana Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Menu *Official Youtube* Panitia Daerah (Polda).

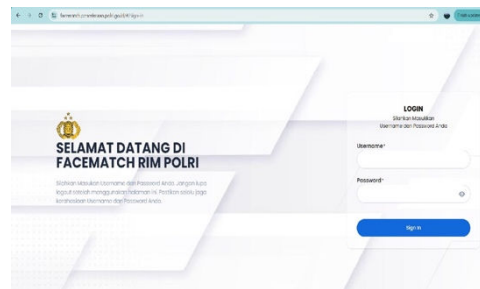
Tampak pada Gambar 4 (b), submenu pada semua Polda, setelah diklik submenu memuat informasi yang berisi dokumentasi video dalam pelaksanaan proses penerimaan anggota Bintara Polri Tahun Anggaran 2022. Video tersebut memuat potongan proses pendaftaran dan pelaksanaan ujian sesuai ketentuan yang berlaku.

- f. Apabila ada kesalahan pengisian data oleh para peserta seleksi pada *website* penerimaan maka yang berhak merevisi isian tersebut hanya oleh panitia daerah Polda. Sebagai contoh, kasus kesalahan isian yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian antara domisili dengan lokasi pendaftaran (Polres). Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan daerah hukum dengan daerah administratif, karena peserta seleksi lebih paham dengan definisi domisili berdasarkan wilayah administratif. Sebagai contoh, salah satunya ialah di Polda Sulawesi Utara, masyarakat yang tinggal di wilayah Kecamatan Sonder secara administratif masuk ke dalam Kabupaten Minahasa dan masyarakat berpikir, bahwa untuk wilayah hukumnya juga masuk ke dalam Polres Minahasa. Namun, kenyataannya di lapangan tidak demikian, ternyata Kecamatan Sonder atau Polsek Sonder termasuk dalam wilayah hukum Polres Tomohon. Demikian pula dengan Kecamatan atau Polsek Tombariri dan Tombariri Timur, secara administratif masuk wilayah administratif Kabupaten Minahasa, sedangkan secara wilayah hukum masuk ke dalam Polres Tomohon. Sehingga, para pendaftar sering salah dalam pengisian untuk lokasi pendaftaran di tingkat Polres. Termasuk apabila ada kesalahan pemilihan jalur penerimaan dan *facematching error* yang biasanya dapat diselesaikan dalam waktu 30 menit.
- g. Dalam pelaksanaan proses penerimaan anggota Polri, Biro SDM Polda didukung secara langsung oleh Bidang TIK Polda dengan jaminan koneksi jaringan komunikasi internet dan kebutuhan teknis lainnya dalam keberlangsungan pelaksanaan CAT.
- h. Para pendaftar mengalami kesulitan mengakses *website* penerimaan Polri di awal dan akhir waktu pendaftaran. Oleh karena itu, para pendaftar menyiasatinya dengan mengakses *website* di jam-jam yang tidak lazim diakses seperti waktu tengah malam. Dampak dari kesulitan akses tersebut, menyebabkan pendaftar terburu-buru dalam memilih jalur penerimaan yang imbasnya informasi tidak dibaca dengan teliti dan terjadinya kesalahan memilih jalur penerimaan.
- i. Dokumen persyaratan yang harus di *upload* meliputi data pribadi, alamat *email*, nomor HP (*WhatsApp*), serta dokumen seperti *scan* KTP, KK, ijazah SD, ijazah SMP, ijazah SMA, ijazah Perguruan Tinggi dan SKCK. Beberapa responden mengeluhkan hasil *scan* dengan ukuran *file* yang terlalu besar, sehingga tidak dapat di *upload* ke situs *web*, *file* tersebut perlu diperkecil atau dikompres hingga mencapai batas maksimum 250 KB. Jika pendaftar tidak tahu cara melakukannya, operator di Polres dapat memberikan bantuan.
- j. Kendala yang dialami peserta maupun informasi tambahan lain yang dibutuhkan oleh peserta dapat dipantau di media sosial Instagram masing-masing Polda. Tampilan contoh akun media social Instagram tampak sebagaimana Gambar 5.



Gambar 5. Contoh Akun Media Sosial Instagram Panitia Daerah.

- k. Kendala yang ditemukan operator untuk *upload file*/dokumen yaitu kualitas dokumen yang di-*upload* kurang baik, seperti data KK tidak terlihat jelas dan foto kurang jelas. Selain itu, masih ada beberapa peserta meng-*upload* foto yang tidak formal, sehingga panitia perlu melakukan cek secara seksama.
- l. Panitia di Polres dapat memantau, jika ada data yang belum di *upload* oleh peserta. Panitia akan menghubungi peserta tersebut untuk melengkapi dokumen, karena tanpa kelengkapan data, peserta tidak dapat memperoleh nomor ujian.
- m. Beberapa **keunggulan** penggunaan *website* yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan:
 - 1) Menyediakan informasi yang lengkap dan tersentralisasi, memungkinkan pengguna mendapatkan informasi dari satu sumber terpercaya dengan persepsi yang seragam.
 - 2) Memberikan kemudahan, kepraktisan, kecepatan, dan akurasi dalam proses pendaftaran.
 - 3) Memudahkan pendaftar untuk memantau proses pendaftaran hingga penetapan nilai.
 - 4) Memudahkan panitia dalam melakukan verifikasi data.
 - 5) Mudah dioperasikan oleh calon peserta seleksi.
 - 6) Dapat diakses secara fleksibel dari mana saja tanpa perlu kehadiran fisik di Polda/Polres, serta bisa diakses kapan saja tanpa terbatas pada jam kerja.
 - 7) Membantu panitia mengurangi penumpukan data di Polres.
 - 8) Melalui *website*, panitia di Polres dapat memperoleh data dan nomor *WhatsApp* pendaftar untuk membentuk grup *WhatsApp*. Jika ada kendala, pendaftar dapat dihubungi dan dibantu di Polres. Data jumlah pendaftar dan nomor kontak pendaftar tersedia di tingkat Polres.
 - 9) Mempermudah panitia dalam mengelola administrasi pendaftaran. Jika terdapat kesalahan *upload* dokumen, *website* akan menampilkan pemberitahuan agar pendaftar segera memperbaiki atau melengkapi dokumen.
 - 10) Memudahkan panitia dalam merekap jumlah pendaftar. Begitu pendaftaran dibuka, jumlah dan data animo masyarakat dapat langsung diketahui.
- n. *Website* operator kadang terkendala juga di awal dan akhir waktu periode pendaftaran, yang menyebabkan panitia Polres terkendala untuk mengakses fitur tertentu. Dapat dilakukan pemisahan infrastruktur antara *website* pendaftar dan Panitia Polres maupun Panitia Polda.
- o. Khusus pada tahap verifikasi wajah dilakukan untuk semua pendaftar secara *online* dengan menggunakan aplikasi pencocokan wajah (*facematching*) dengan alamat URL atau *link website* tersendiri, proses tersebut dilakukan di Polres (Pabanrim). Hal tersebut dilakukan dalam upaya pencegahan terjadinya joki dalam penerimaan Polri (pendaftaran dan proses tes seleksi). Adapun alamat *website* khususnya yaitu <https://facematch.penerimaan.polri.go.id/>. Tampilan utama dari *website facematching* penerimaan Polri tersebut tampak sebagaimana Gambar 6.



Gambar 6. Tampilan Depan Website Facematching Penerimaan Polri.

- p. Protokol yang digunakan pada sistem ini aman, dan aksesnya dibatasi hanya untuk pengguna yang memiliki izin, dengan dua lapis keamanan, yaitu *Single Sign-On* (SSO) yang dilengkapi dengan *username* dan *password*.
- q. Proses verifikasi wajah menggunakan aplikasi berbasis *web* ini sering mengalami masalah dalam mendeteksi wajah, sehingga memerlukan waktu lebih lama. Hal utama yang menyebabkan masalah tersebut terjadi adalah karena tidak disediakannya kamera dan komputer dengan spesifikasi khusus yang cocok (kompatibel) dengan aplikasi *facematching* yang berbasis *web* tersebut. Sejak awal diberlakukannya proses tersebut Pabanrim (Polres) melakukan pengadaan semua perangkat peralatan tersebut secara swadaya, bahkan ada yang pengadaannya dilakukan dengan dana pribadi anggota Bag SDM Polres. Sehingga, spesifikasi alat tersebut sangat beragam terkait dengan ketersediaan anggaran di masing-masing Polres. Selain itu juga, setiap Pabanrim Polres tidak menggunakan laptop dengan spek khusus agar proses *facematching* berjalan lancar. Semua Polres menggunakan perangkat laptop yang ada selama ini digunakan pada tugas-tugas rutin. Padahal tugas penerimaan anggota Polri ini merupakan tugas rutin setiap tahunnya. Apalagi sangat dipahami bahwa yang namanya peralatan elektronik memiliki masa usia pakai yang terbatas. Sehingga, kebutuhan peralatan tersebut sudah selayaknya dianggarkan secara terpadu dari tingkat pusat, agar semua peralatan yang digunakan memiliki standar yang sama dari setiap tingkatan. Gambar 7 menunjukan kegiatan proses *face matching* bagi peserta seleksi.



Gambar 7. Pengambilan Foto Wajah dalam Proses Facematching.

- r. Semua dokumen yang wajib di-*upload* harus terverifikasi dengan ketat oleh Pabanrim yang melibatkan satuan sampling. Verifikasi berkas yang dimaksud yakni berkas kependudukan oleh Dinas Dukcapil Kota/Kabupaten dan berkas pendidikan oleh Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten serta Kantor Wilayah Kementerian Agama. Hal tersebut tentu membutuhkan anggaran untuk memberikan insentif petugas yang dimaksud. Selama ini kebutuhan hal tersebut dianggarkan sendiri oleh masing-masing Polres secara swadaya. Akibatnya, setiap Polres akan sangat beragam dalam memberikan insentif kepada satuan sampling yang sangat dibutuhkan dalam proses verifikasi berkas persyaratan penerimaan

anggota Polri. Apalagi dalam proses tersebut dilaksanakan pada hari libur kerja (Sabtu dan Minggu). Gambar 8 menunjukkan kegiatan verifikasi dokumen oleh satuan sampling yakni dokumen kependudukan dan kependidikan.



Gambar 8. Proses Verifikasi Dokumen Kependudukan dan Kependidikan.

Mengacu dari hasil wawancara dan identifikasi penggunaan *website* penerimaan Polri, menunjukkan bahwa keberadaan informasi dan kegunaan sebagai sarana pendaftaran serta interaksi dan layanan yang tersaji dari *website* tersebut berkualitas. Terungkap pada uraian di atas bahwa perlu adanya peningkatan penyajian informasi yang lebih sederhana dalam bentuk video tutorial tentang proses pendaftaran. Selain itu juga, dapat dilakukan upaya peningkatan interaksi dan layanan.

Selanjutnya, berdasarkan landasan yuridis yakni Keputusan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 704/V/2018 tentang Master Plan Teknologi informasi dan Komunikasi (MPTIK) Polri 2019 - 2025, serta informasi yang diperoleh dari informan terkait dengan alamat *website* yang digunakan untuk pendaftaran penerimaan anggota Polri serta *website facematching* penerimaan anggota Polri, dengan alamat *website*-nya masing-masing yaitu:

- a. <https://penerimaan.polri.go.id>;
- b. <https://facematch.penerimaan.polri.go.id>.

Mengacu pada MPTIK Polri yang menyatakan bahwa aplikasi berbasis TIK yang dikembangkan atau dibangun di lingkungan Polri harus memenuhi 4 aspek sebagai berikut:

- a. Aplikasi di hosting pada data center Polri;
- b. Adanya jaminan keamanan data dan informasi;
- c. Saling terintegrasi dan dalam satu platform;
- d. Bersifat sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan (*Decision support system - DSS*).

Adapun hasil penelusuran informasi tersebut dengan menggunakan aplikasi berbasis *web* yang ada yakni <https://check-host.net/> diperoleh sebagai berikut:

Untuk aplikasi *website* penerimaan yang berlaku saat ini tampak bahwa sistem basis data dan link koneksi *website*-nya sudah disimpan (hosting) pada *data center* Polri. Hal tersebut tampak pada Gambar 9.

IP and website location: penerimaan.polri.go.id	
DB-IP (03.12.2024)	
IP address	120.29.226.109
Host name	penerimaan.polri.go.id
IP range	120.29.224.0-120.29.231.255 CIDR
ISP	
Organization	Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia
Country	Indonesia (ID)
Region	Jakarta
City	Jakarta
Time zone	Asia/Jakarta, GMT+0700
Local time	09:53:12 (WIB) / 2024.12.10
Postal Code	

Gambar 9. Penelusuran Hosting Basis Data *Website* Penerimaan.

Tampak pada Gambar 9 menunjukkan bahwa lokasi hosting atau penyimpanan *database website* penerimaan calon anggota Polri sudah pada *data center* Polri.



Gambar 10. Penelusuran Hosting Basis Data *Website Facematching*.

Demikian pula tampak pada Gambar 10 menunjukkan bahwa lokasi hosting atau penyimpanan *database website facematching* untuk proses penerimaan calon anggota Polri sudah pada *data center* Polri.

Berdasarkan hal tersebut (semua sudah di hosting pada *data center* Polri), menunjukkan bahwa SSDM selaku penanggungjawab proses pendaftaran penerimaan anggota Polri melalui *website* penerimaan tersebut telah melakukan perlindungan atas aplikasinya, data dan informasi yang menyertainya dengan sangat baik.

Namun di sisi lain, menunjukkan bahwa kedua aplikasi tersebut dalam implementasinya tidak dalam satu *platform* yang sama (tampak masing-masing memiliki alamat *website* yang berbeda). Selain itu pula, dalam implementasinya aplikasi tersebut belum terintegrasi dengan institusi di luar Polri yakni:

- Sistem NIK pada Dinas Dukcapil Kementerian Dalam Negeri;
- Data Pokok Pendidikan (dapodik) Ditjen pendidikan dasar dan menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek Dikti;
- Data pokok pendidikan Kementerian Agama.

Selain itu aplikasi berbasis *website* ini belum mengakomodir terkait dukungan pengambilan keputusan secara menyeluruh hal tersebut ditunjukkan dengan penentuan dan pengumuman hasil akhirnya masih dilakukan secara manual (*offline*). Faktor lainnya dari aplikasi *website* ini juga belum terintegrasi dengan satuan kerja di dalam lingkungan Polri, dalam hal ini antara lain :

- Sistem SKCK *Online* (Baintelkam);
- Pusiknas (Bareskrim).

Dengan demikian, berdasarkan amanat dari MPTIK Polri yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa, aplikasi penerimaan calon anggota Polri sudah memenuhi dua (2) syarat utama yakni keberadaan *hosting* sudah di *data center* Polri dan sudah ada jaminan keamanan yang sangat baik. Sedangkan, dua (2) syarat lainnya yakni sebagai DSS dan dalam satu *platform* serta saling terintegrasi, masih belum diimplementasikan secara maksimal dan menyeluruh.

3. Kualitas Peralatan yang Digunakan pada Proses Rekrutmen Calon Anggota Polri

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh para responden dan wawancara mendalam terhadap para informan serta observasi peralatan yang digunakan pada proses penerimaan anggota Polri, terdapat dua variabel yang dianalisis, yaitu peralatan Rikkes dan Jasmani, serta peralatan CAT.

A. Kualitas Peralatan Rikkes dan Jasmani

Hasil pengisian kuesioner dengan variabel peralatan Rikkes dan Jasmani disajikan data kuantitatif sebagaimana Tabel 14.

Tabel 14. Kualitas Peralatan Rikkes dan Jasmani Penerimaan Polri.

No.	Indikator	Persentase (%)		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Alat ukur tinggi badan (TB) memberikan hasil akurat (P25).	4.009	78	21
2.	Alat ukur berat badan (BB) memberikan hasil akurat (P26).	4.026	66	16
3.	Alat pemeriksaan gigi memberikan hasil akurat (P27).	4.051	45	12
4.	Alat pemeriksaan visus mata memberikan hasil akurat (P28).	4.055	45	8
5.	Alat pemeriksaan buta warna memberikan hasil akurat (P29).	4.067	33	8
6.	Alat pemeriksaan tekanan darah memberikan hasil akurat (P30).	4.059	41	8
7.	Pemeriksaan laboratorium memberikan hasil akurat (P31).	4.059	45	4
8.	Alat <i>pull-up</i> memberikan hasil akurat (P32).	4.063	37	8
Rata-rata Kualitas Peralatan Rikkes dan Jasmani		4.046	50	12

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024).

Mengacu pada data statistika pada Tabel 14, selanjutnya dilakukan proses analisis deskriptif, berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan di bahas sebelumnya dalam Metode Teknik Analisis Data Kuantitatif pada bagian Metode. Adapun hasil analisis deskriptifnya masing-masing tampak pada Tabel 15.

Tabel 15. Analisis Deskriptif Kualitas Peralatan Rikkes dan Jasmani.

Indikator ke-	Skor Jawaban			Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Ya	Kurang	Tidak			
1.	12.027	156	21	12.204	2,97	Akurat
2.	12.078	132	16	12.226	2,98	Akurat
3.	12.153	90	12	12.255	2,98	Akurat
4.	12.165	90	8	12.263	2,99	Akurat
5.	12.201	66	8	12.275	2,99	Akurat
6.	12.177	82	8	12.267	2,99	Akurat
7.	12.177	90	4	12.271	2,99	Akurat
8.	12.189	74	8	12.271	2,99	Akurat
Rata-Rata	12.138	100	12	12.250	2,98	Akurat

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024)

Tabel 15 memperlihatkan bahwa kualitas peralatan Rikkes dan Jasmani yang digunakan penerimaan Polri tingkatan dalam kategori akurat dengan nilai skor rata-

ratanya mencapai 2,98 dari nilai tertingginya 3,00. Sehingga, dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap keberadaan peralatan Rikkes dan Jasmani pada proses penerimaan Polri memberikan hasil yang akurat.

Hasil wawancara mendalam dengan informan yang telah ditunjuk meliputi:

- a. Anggota Polri dengan masa kerja 0 s.d. 2 tahun (lulusan Akpol, SIPSS, Bintara dan Tamtama).
- b. Para peserta seleksi calon anggota Polri yang dinyatakan TMS (Pada Sidang Terbuka Penentuan Kelulusan Rikkes Tahap I).
- c. Para peserta seleksi calon anggota Polri yang dinyatakan lolos tidak terpilih (Pada Sidang Terbuka Penetapan Kelulusan Akhir (Pantukhir)) dan observasi lapangan terkait kualitas peralatan yang digunakan untuk Rikkes maupun tes kesamaptaaan jasmani diperoleh data/informasi sebagai berikut:
 - 1) Semua peralatan kesehatan yang digunakan oleh tenaga kesehatan pada saat tes Rikkes bagi para peserta seleksi calon anggota Polri, para informan menyatakan bahwa alat tersebut layak untuk digunakan pada pemeriksaan peserta seleksi. Informan mengatakan bahwa Alat Kesehatan (Alkes) pada setiap tahunnya selalu dilakukan uji kalibrasi, sehingga kualitas dan akurasi dari peralatan tersebut valid untuk gunakan. Hal ini dikuatkan dengan surat keterangan hasil pengujian pada Dinas Kesehatan wilayah setempat.
 - 2) Informan menjelaskan bahwa sebagian besar pengguna tidak mengetahui sudah berapa lama Alkes tersebut digunakan, khususnya usia pakai. Hingga saat ini, Alkes yang digunakan untuk seleksi calon anggota Polri belum disertai keterangan mengenai masa berlakunya. Namun, menurut informan yang merupakan tenaga kesehatan, Alkes tersebut tetap digunakan karena dianggap masih layak pakai berdasarkan hasil uji kalibrasi.
 - 3) Semua Alkes yang digunakan untuk Rikkes para peserta seleksi sudah disediakan gudang/tempat khusus untuk penyimpanan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat memperpanjang masa usia pakai.
 - 4) Informan mengharapkan agar ada pembaharuan/peremajaan Alkes yang digunakan untuk Rikkes bagi para seleksi calon anggota Polri, terutama pada Alkes tinggi badan dan berat badan karena usia pakai sudah lebih dari 10 tahun.
 - 5) Menurut informan tingkat panitia daerah, alat *pull-up* yang digunakan menunjukkan hasil akurat. Hal tersebut sesuai dengan data kuantitatif dari hasil pengisian kuesioner oleh para responden, sebagaimana tampak pada Gambar 11.



Gambar 11. Jawaban Kuesioner Alat *Pull-up* yang Digunakan dalam Proses Seleksi Menunjukkan Hasil Akurat.

Dari Gambar 11, diketahui bahwa sarana peralatan *pull-up* yang digunakan untuk tes jasmani, responden dari anggota Polri menjawab bahwa 98,9% akurasinya tepat/layak digunakan dan yang mengatakan kurang layak hanya 0,9%. Dari jawaban tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa sarana atau peralatan *pull-up* dalam mendukung pelaksanaan tes jasmani tidak ada kendala dengan dibuktikan hasil survei 98,9% layak digunakan. Hal ini wajar mengingat para responden telah lulus menjadi anggota Polri. Sedangkan, hasil wawancara dengan informan yang dinyatakan TMS menunjukkan pandangan berbeda. Mereka menyebutkan bahwa semua peralatan yang digunakan untuk tes jasmani masih bersifat manual. Contohnya, pada tes *pull-up*, informan mengungkapkan bahwa tiang besi yang digunakan terasa halus dan licin saat dipegang, sehingga berpotensi membahayakan peserta seleksi karena risiko tergelincir yang dapat merugikan mereka. Selain itu, terdapat perbedaan hasil hitungan *pull-up* antara peserta seleksi dan tim penilai. Misalnya, peserta mengklaim melakukan *pull-up* sebanyak 7 kali, tetapi tim panitia hanya mencatat 5 kali. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perhitungan secara manual dalam tes jasmani.

- 6) Pada saat tes *push-up* dalam seleksi calon anggota Polri, peserta mengeluhkan perbedaan hasil perhitungan antara peserta dan panitia penilai. Peserta menghitung sendiri jumlah *push-up* yang berhasil dilakukan. Misalnya, seorang peserta mencatat bahwa ia melakukan 42 kali *push-up*, tetapi panitia hanya mencatat 35 kali. Hal ini dianggap oleh peserta tidak objektif dan menimbulkan rasa ketidakpuasan karena mereka merasa dirugikan.
- 7) Sarana atau lapangan tempat pelaksanaan tes *shuttle run* kondisinya licin, yang dapat merugikan peserta seleksi. Hal ini menyebabkan waktu yang diperoleh menjadi kurang maksimal dan mempengaruhi nilai yang didapat.
- 8) Kolam renang yang digunakan untuk seleksi calon anggota Polri memiliki air dengan kandungan kaporit yang tinggi. Hal ini menyebabkan mata peserta mengalami iritasi dan kemerahan, serta mengganggu pernapasan selama pelaksanaan tes renang. Akibatnya, performa peserta terganggu, sehingga waktu yang diperoleh kurang maksimal dan mempengaruhi nilai yang didapat.
- 9) Sarana pijakan kaki untuk tes *chinning* bagi peserta calon Polwan sering kali licin, berisiko menyebabkan kaki terpeleset. Hal ini merugikan peserta karena waktu yang terbuang, sehingga nilai yang diperoleh menjadi kurang maksimal.
- 10) Hasil pengisian kuesioner oleh responden secara *online* sebagaimana Gambar 12.



Gambar 12. Jawaban Kuesioner Alat Ukur Tinggi Badan yang Digunakan dalam Proses Seleksi Menunjukkan Hasil Akurat.

Gambar 12 menunjukkan bahwa 97% responden mengatakan alat ukur tinggi badan akurasiya tepat, artinya responden (Polri) percaya penuh terhadap kualitas dari pada alat ukur tinggi badan yang digunakan pada saat rekrutmen calon anggota Polri. Namun, disisi lain pendapat tersebut disanggah oleh informan yang TMS mengatakan, bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tinggi badan bagi para seleksi calon anggota Polri antara Polres dan Polda terkadang hasil akurasiya tidak sama. Misalnya, waktu pengukuran di Polres tinggi badan 167 cm, selanjutnya seminggu kemudian peserta mengikuti pengukuran tinggi badan di Polda hasilnya berkurang menjadi 166 cm. Hal ini menjadikan para peserta seleksi tidak puas dan meragukan kualitas dari alat ukur tinggi badan tersebut. Walaupun kita ketahui bersama bahwa alat ukur tinggi badan tersebut setiap tahunnya sudah rutin dilakukan uji tera atau uji kalibrasi oleh pihak yang berwenang. Dari hasil survei lapangan yang dilakukan oleh tim peneliti, terungkap fakta bahwa alat ukur tinggi badan yang digunakan di masing-masing Polres dan Polda tidak memiliki standar atau spesifikasi yang sama. Alat tersebut memiliki bentuk, bahan baku, dan merek yang berbeda-beda, ada yang terbuat dari kayu, aluminium, atau besi. Ada juga yang menggunakan model sensor seperti di Polda Sulteng dan Polda Jabar, sebagaimana Gambar 13.



Gambar 13. Alat Ukur Tinggi Badan yang Terbuat dari Model Sensor, Kayu, Aluminium atau Besi.

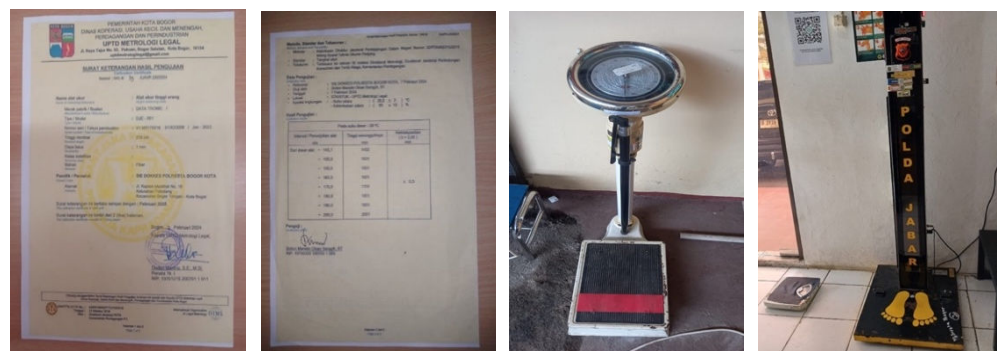
Beberapa Polda menggunakan alat ukur tinggi badan yang posisinya menyatu dengan alat ukur timbangan badan, seperti pada Gambar 14.



Gambar 14. Alat Ukur Tinggi Badan yang Menyatu dengan Alat Ukur Timbang Badan.

Berbagai macam alat ukur tinggi badan dengan merk dan standar yang berbeda-beda dapat mempengaruhi akurasi hasil pengukurannya.

- 11) Polda Jabar dan Polres jajaran yang menjadi salah satu sampel penelitian saat ini menggunakan alat ukur tinggi badan sensor, yang merupakan pengadaan langsung dari Biddokkes Polda Jabar dengan usia pakai berkisar 4-5 tahun. Untuk menjamin keakuratan hasil pengukuran, seluruh Polres sampel pihak Polres selalu melakukan kalibrasi/tera ulang secara kolektif di Biddokkes Polda Jabar, yang selanjutnya dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Geometri dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk mendapatkan segel Tanda Tera dan Surat Keterangan Hasil Pengujian yang menyatakan bahwa alat tersebut sudah memenuhi Persyaratan Teknis Kemetrolagian yang disahkan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal. Kendala yang dialami oleh Polres dimana lokasinya jauh dari Polda adalah selain menyita waktu dan biaya yang lebih besar, juga kesulitan dalam membawa/mengangkut alat ukur tersebut karena ada risiko kerusakan akibat getaran selama di perjalanan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan dari Polres Bogor Kota, Polres Karawang dan Polres Cimahi. Disarankan agar proses tera ulang dilakukan di wilayah masing-masing terutama untuk Polres yang letaknya jauh dari Polda. Untuk contoh Surat Keterangan Hasil Pengujian dan stiker Tanda Tera tampak pada Gambar 15.



Gambar 15. Surat Keterangan Hasil Pengujian di Polres Bogor Kota dan Alat Ukur Berat Badan dengan Stiker Tanda Tera di Polres Bogor, Polda Jabar.

- 12) Hal lain yang disampaikan oleh informan dari Kasi Dokkes Polresta Bandung, bahwa mengingat animo pendaftar seleksi rekrutmen anggota Polri di wilayah Jawa Barat cukup tinggi, maka disarankan alat ukur tinggi badan dengan spesifikasi teknis yang lebih canggih agar memudahkan operator dalam melakukan pengukuran. Hal ini disamping untuk mengimbangi beban kerja panitia juga diharapkan memberikan hasil pengukuran yang lebih akurat. Selain itu, disarankan adanya SOP yang mengatur tentang cara pengukuran tinggi badan yang standar untuk diterapkan guna menghindari adanya gerakan postur badan pendaftar yang dapat memanipulasi hasil pengukuran.
- 13) Informan dari tenaga kesehatan memberikan saran masukan, agar ada keseragaman spesifikasi alat ukur tinggi badan. Karena, hasil survei dan fakta yang ada pada saat ini spesifikasi teknis alat ukur tinggi badan tidak ada yang sama (tidak ada keseragaman).
- 14) Untuk peralatan tingkat Polda, sesuai tahapan proses seleksi dilakukan pemeriksaan kesehatan yang lebih lengkap lagi. Selain pemeriksaan tinggi dan

berat badan, pemeriksaan kesehatan yang dilakukan berupa pemeriksaan fisik, pemeriksaan tekanan darah (tensi), pemeriksaan visus mata dan buta warna serta pemeriksaan gigi. Dari keterangan para informan, bahwa semua peralatan yang digunakan masih layak dan laik pakai dan hasilnya akurat. Hal ini juga diperkuat oleh keterangan informan Biddokes Polda, bahwa sampai saat ini peralatan untuk pemeriksaan kesehatan masih dalam kondisi baik secara kualitas yang diiringi dengan proses “Tera Ulang” untuk menjamin keakuratan alat tersebut. Kegiatan Rikkes gigi tampak pada Gambar 16.



Gambar 16. Pemeriksaan Gigi di Tingkat Panitia Daerah.

- 15) Untuk peralatan dalam pemeriksaan kesehatan lainnya seperti pemeriksaan darah dan urine, pemeriksaan jantung (EKG), paru-paru (*rontgen*) dan lainnya pihak panitia daerah tingkat Polda menggunakan jasa laboratorium dari pihak ketiga (rekanan) yang ditentukan berdasarkan hasil pengadaan dengan sistem lelang. Hal ini dilakukan untuk menjamin tersedianya peralatan pemeriksaan medis yang valid dan akurat serta didukung oleh tenaga medis yang profesional dibidangnya masing-masing. Dengan kondisi tersebut, penelitian ini tidak melakukan evaluasi atau pendalaman terhadap kualitas peralatan yang digunakan oleh pihak ketiga.

B. Kualitas Peralatan CAT

Terkait dengan variabel peralatan CAT, maka diukur berdasarkan beberapa indikator yakni mudah dioperasikan, kecepatan respon, sistem penilaian yang akurat selain itu juga diukur berdasarkan indikator kualitas jaringan internet dan nilai atau hasilnya dapat diketahui secara langsung. Secara lengkap tersaji sebagaimana pada Tabel 16 yang sudah diisi oleh para responden.

Tabel 16. Kualitas Peralatan Berbasis CAT Penerimaan Polri.

No.	Indikator	Persentase (%)		
		Ya	Kurang	Tidak
1.	Sistem CAT mudah dioperasikan (P33).	4.051	49	8

2.	Sistem CAT memberikan respon yang cepat (P34).	4.047	53	8
3.	Sistem CAT memberikan penilaian yang akurat (P35).	4.055	37	16
4.	Sistem CAT memberikan penilaian yang objektif (P36).	4.059	37	12
5.	Sistem CAT memberikan penilaian transparan (P37).	4.050	33	25
6.	Lokasi pelaksanaan CAT memiliki kualitas jaringan internet yang baik (P41).	4.005	95	8
7.	Sistem CAT memberikan nilai atau hasil secara langsung diperoleh atau diketahui (P44).	4.075	29	4
Rata-rata Kualitas Peralatan Berbasis CAT		4.047	49	12

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024).

Merujuk pada data statistika pada Tabel 16, selanjutnya dilakukan proses analisis deskriptif, berdasarkan teori yang telah dijelaskan dan di bahas sebelumnya dalam Metode Teknik Analisis Data Kuantitatif pada bagian Metode. Adapun hasil analisis deskriptifnya masing-masing tampak pada Tabel 17.

Tabel 17. Analisis Deskriptif Kualitas Peralatan CAT.

Indikator ke-	Skor Jawaban			Total Skor	Skor Rata-rata	Interpretasi
	Ya	Kurang	Tidak			
1.	12.151	99	8	12.258	2,98	Akurat
2.	12.139	107	8	12.254	2,98	Akurat
3.	12.164	74	16	12.254	2,98	Akurat
4.	12.176	74	12	12.262	2,99	Akurat
5.	12.151	66	25	12.242	2,98	Akurat
6.	12.016	189	8	12.213	2,97	Akurat
7.	12.225	58	4	12.287	2,99	Akurat
Rata-rata	12.139	99	12	12.250	2,98	Akurat

Sumber : Data Peneliti Puslitbang Polri (2024).

Tabel 17 memperlihatkan bahwa kualitas peralatan CAT yang digunakan penerimaan Polri tingkatan dalam kategori akurat dengan nilai skor rata-ratanya mencapai 2,98 dari nilai tertinggi 3,00. Sehingga, dapat memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap keberadaan peralatan Rikkes dan jasmani pada proses penerimaan Polri memberikan hasil akurat.

Informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam terkait penggunaan peralatan atau Sistem CAT, sebagai berikut:

- Proses pendaftaran calon anggota Polri sudah berjalan sangat baik, pada tahun 2017 tes akademik masih menggunakan kertas Lembar Jawaban Komputer (LJK), pada tahun 2018 sudah menggunakan CAT. Sangat reliabel, setelah *submit* jawaban, nilai dapat langsung diketahui.
- Proses menjadi lebih transparan, orang tua/keluarga dapat memantau di luar ruang ujian hasil skor nilai tiap peserta secara *live*.

- c. Pada umumnya panitia daerah saat H-1 pelaksanaan CAT melakukan kegiatan gladi bersih atau sosialisasi tentang tata cara tes menggunakan CAT bagi perwakilan peserta seleksi. Akibatnya sebagian besar peserta seleksi lainnya tidak punya kesempatan untuk melakukan simulasi. Hal ini terkesan panitia daerah melakukan diskriminasi terhadap peserta seleksi.
- d. Panitia daerah Polda dalam hal ini Biro SDM Polda yang dibantu oleh Bid TIK Polda harus menyiapkan sarana komputer untuk pelaksanaan seleksi khususnya yang berbasis CAT sesuai dengan banyaknya peserta yang mendaftar. Terdapat tantangan infrastruktur komputer yang berbeda-beda. Misalnya, di SMA favorit infrastruktur spesifikasi komputer dan jaringan sudah lebih bagus, namun di sekolah lainnya masih menggunakan komputer dengan spesifikasi rendah dan atau ketersediaan jaringan internet dengan tingkat koneksi jaringan yang buruk, maka akibatnya pelaksanaan tes dengan CAT jadi lebih lama dan bisa gagal *submit*.
- e. Di beberapa daerah sering terjadi kendala jaringan internet dan arus listrik. Pernah terjadi gangguan tersebut ketika pelaksanaan CAT, sehingga perlu ada langkah antisipatif untuk mengatasi hal tersebut.
- f. Masih ada asumsi terkait isu server, isu joki, walaupun sudah menggunakan CAT yang transparan, reliabel, dan akuntabel. Perlu ada upaya sosialisasi yang lebih luas dan meyakinkan lagi ke masyarakat. Untuk isu joki sudah diantisipasi dengan adanya proses *facematching* yang dilakukan saat pendaftaran. Sehingga, data hasil digunakan sebagai kontrol sebelum peserta seleksi melakukan tes melalui CAT dan lainnya.
- g. Untuk tes psikologi dan akademik sudah menggunakan sistem CAT. CAT untuk peserta 20 orang bisa dilaksanakan di Polda. Namun, jika ada rekrutmen besar, pelaksanaannya bekerja sama dengan pihak Sekolah Menengah dan atau Universitas yang memiliki laboratorium lebih dari 300 unit komputer dengan spesifikasi yang baik dan terkoneksi jaringan internet yang memadai. Akan tetapi, kendalanya apabila tempat tersebut sedang digunakan pihak lain, maka panitia perlu mencari tempat yang baru lagi sementara jadwal pelaksanaan tes sudah dekat. Informan menyarankan ke depannya Polri memiliki laboratorium komputer sendiri mengingat rekrutmen adalah tugas rutin dari Biro SDM, yang perlu didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Selama ini sudah dilakukan upaya-upaya lain untuk menjamin kelancaran pelaksanaan CAT, misalnya berkoordinasi dengan PLN untuk menjamin listrik tidak padam selama pelaksanaan CAT, bekerjasama juga dengan provider untuk mem-back up koneksi jaringan internet agar lancar dan stabil. Peserta seleksi jugamendapatkan bantuan yang cepat dari panitia, jika mendapatkan gangguan atau kendala saat mengerjakan soal, misalnya jika ada gangguan pada *mouse*, panitia segera mengganti dengan yang baru atau pindah ke *Personal Computer* (PC) cadangan.

SIMPULAN

Penelitian tentang evaluasi *website* dan peralatan dalam rekrutmen anggota Polri mengungkapkan bahwa kualitas *website* www.penerimaan.polri.go.id secara keseluruhan sangat baik dengan skor rata-rata 2,93 dari skala 3,00, terdapat beberapa kendala seperti akses sulit pada waktu awal dan akhir periode pendaftaran di saat jam kerja, batas ukuran *file* yang menyulitkan proses *upload*, verifikasi berkas yang masih manual, ketidaksesuaian kategori wilayah administrasi dan wilayah hukum, verifikasi wajah peserta terkendala oleh spesifikasi kamera yang tidak standar serta pengumuman hasil akhir yang tertunda sehingga menimbulkan persepsi negatif berbagai pihak khususnya dari peserta seleksi dan keluarga. Sedangkan, peralatan yang digunakan pada rekrutmen seperti Rikkes, tes jasmani, dan CAT memiliki akurasi baik dengan skor rata-rata 2,98, namun

masih menghadapi masalah seperti Beberapa alat ukur masih menggunakan teknologi analog, keterbatasan sosialisasi CAT, gangguan listrik dan internet, serta ketergantungan pada fasilitas pihak ketiga sehingga untuk lokasi pelaksanaan tes menimbulkan ketidakpastian waktu.

Rekomendasi mencakup peningkatan kualitas *website* melalui fitur *helpdesk*, panduan berupa infografis dan video tutorial, fitur konfirmasi jalur pendaftaran untuk mengurangi kesalahan pemilihan jalur seleksi, pemisahan infrastruktur *website* untuk pendaftar dan panitia, penambahan kapasitas server, peningkatan ukuran *upload* dokumen hingga 1 MB untuk menghindari gangguan akses, dan integrasi dengan sistem Dukcapil (untuk validasi data, filterisasi usia dan penentuan lokasi pendaftaran secara otomatis), serta pengadaan perangkat keras *facematching* standar dan pelatihan operator. *Website* ini juga disarankan dapat berfungsi sebagai sarana pengumuman hasil akhir. Untuk peralatan, disarankan penggunaan alat digital dengan spesifikasi sensor untuk akurasi lebih baik, pengawasan tera ulang yang ketat, serta penyediaan fasilitas memadai untuk tes jasmani dan CAT. Gladi bersih atau sosialisasi CAT perlu dilaksanakan sehari sebelum tes untuk semua peserta dengan metode *hybrid*. Kerjasama dengan institusi seperti PLN dan provider internet untuk menjamin ketersediaan listrik dan koneksi selama ujian, serta pemberian insentif bagi panitia juga diusulkan untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2021, Agustus 26). *Membangun SDM unggul di era VUCA*. stialan.ac.id. Diakses 2 Agustus 2024, dari <https://stialan.ac.id/v3/membangun-sdm-unggul-di-era-vuca/>
- Almigo, N., & Al Farhani, M. R. (2023). Pelaksanaan Psikotes Menggunakan Computer Assisted Test (CAT) dalam Rekrutmen Calon Anggota Polri di Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(4). <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/79/60>
- Barnes, S. J., & Vidgen, R. T. (2000). WebQual: An exploration of web-site quality. *Proceedings of the Eighth European Conference on Information System*.
- Creswell, John W. and Creswell, J. David., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edition, SAGE Publications, Inc.
- Doll, W. J., and Torkzadeh, G. The Measurement of End-User Computing Satisfaction, *MIS Quarterly*, 12, 1988, pp. 259-274.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi Revisi). PT Bumi Aksara.
- Karista, T. (2023). Optimalisasi Pelayanan Sistem Aplikasi Kepuasan Penerimaan Anggota Kepolisian (Silak-Pak) dalam Rekrutmen Bintara Polri di Wilayah Hukum Polda Nusa Tenggara Barat. *SIVIS PACEM*, 1(03), 275–297. <https://sivispacemjournal.my.id/index.php/login/article/view/13>
- Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2018). *Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 704/V/2018 tentang MPTIK Polri*.
- Limbong, T., & Suardana, I. K. (2018). Implementasi Konsep “BETAH” dalam Pelaksanaan Ujian Akademik Penerimaan Polri Terpadu Polda Sumatera Utara berbasis Komputer dan Manual. *Jurnal Means*, 3(1). http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Jurnal_Means/
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2024 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kementerian Negara Kabinet Merah Putih Periode Tahun 2024 - 2029. (2024).